

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dasar kasus

1. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini merupakan salah satu jenjang pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Rentang umur anak usia dini yaitu 0-6 tahun (Lestari&Prima, 2018). Pada usia tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan sehingga diperlukan stimulus dari lingkungan sekitar. perkembangan anak merupakan proses perubahan anak untuk belajar menguasai tindakan yang semakin tinggi dari berbagai aspek perkembangannya (Lestari& Prima, 2018) terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama, moral kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Aspek tersebut dapat dikembangkan baik di rumah maupun di sekolah. Aspek perkembangan fisik motorik menjadi salah satu aspek perkembangan awal yang dapat diamati pada anak usia dini. Perkembangan fisik motorik berpengaruh terhadap kemampuan anak melakukan gerak (Anjani & Antika, 2020).

2. Pertumbuhan

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan dalam hal kuantitatif yang didalamnya terdapat penambahan ukuran dan struktur. Pertumbuhan berhubungan dengan masalah perubahan dalam kategori besar, jumlah, ukuran mungkin juga dimensi, organ, dan sebagainya. (Khadijah&Nurul,2020). Jadi, pertumbuhan lebih ditekankan pada penambahan ukuran fisik seseorang menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya, misalnya, penambahan ukuran berat badan, tinggi badan, serta lingkar kepala. Pertumbuhan pada masa anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak. Secara umum pertumbuhan fisik dimulai dari arah kepala ke kaki (sefalokaudal). Kematangan pertumbuhan tubuh pada bagian kepala berlangsung lebih

dahulu, berangsur diikuti tubuh bagian bawah. Pada masa fetal (kehamilan dua bulan), pertumbuhan kela lebih cepat daripada masa setelah lahir, yaitu menempati 50 persen dari total panjang badan. Selanjutnya, pertumbuhan bagian bawah akan bertambah secara teratur. Pada us dua tahun, besar kepala kurang dari seperempat panjang badan seluruhnya, sedangkan ukuran ekstremitas lebih dari seperempatnya.

Ciri-ciri pertumbuhan sebagai berikut .

1. Perubahan proporsi tubuh yang dapat diamati pada masa bayi dan dewasa pada usia dua tahun, besar kepala hampir seperempat dari panjang badan seluruhnya dan berangsur-angsur proporsinya berkurang.
2. Hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri baru yang ditandai pelepasan gigi susu dan muncul gigi permanen, hilangnya refleks primitif pada masa bayi, timbulnya tanda seks sekunder, dan perubahan lainnya.
3. Kecepatan pertumbuhan tidak teratur ditandai adanya masa-masa tertentu, yaitu terjadi pertumbuhan cepat pada masa pranatal, bayi, dan remaja. Pertumbuhan berlangsung lambat pada masa prasekolah dan masa sekolah.

3. Perkembangan

Perkembangan adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh / badan / jasmani seseorang. Desmita mengartikan bahwa perkembangan adalah mencakup perubahan fisik, dan didalamnya perubahan terjadi secara terus menerus dari fungsi jasmani maupun rohani menuju tahap yang lebih matang (Khadijah&Nuru,2020). Aspek perkembangan ini sifatnya kualitatif, yaitu penambahan kematangan fungsi dari masing-masing bagian tubuh, yang diawali dengan jantung bisa berdenyut memompa darah, kemampuan bernapas sampai anak mempunyai kemampuan tengkurap, duduk, berjalan, bicara, memungut benda-benda di sekelilingnya, serta kematangan emosi dan sosial anak. Tahap perkembangan awal akan menentukan perkembangan selanjutnya. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf

pusat dengan organ yang dipengaruhi sehingga perkembangan ini berperan penting dalam kehidupan manusia.

Terdapat empat aspek perkembangan anak balita sebagai berikut.

1. Kepribadian/tingkah laku sosial (personal social), yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan.
2. Motorik halus (fine motor adaptive), yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat, serta tidak memerlukan banyak tenaga. Misalnya, memasukkan manik kebotol, menempel, menggunting.
3. Motorik kasar (gross motor), yaitu aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan sebagian besar bagian tubuh karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar, sehingga memerlukan cukup tenaga. Misalnya, berjalan dan berlari melompat
4. Bahasa (language) adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah, dan bicara spontan. Pada masa bayi, kemampuan bahasa bersifat pasif sehingga bila menyatakan perasaan atau keinginannya melalui tangisan dan gerakan. Semakin bertambah usia, anak akan menggunakan bahasa aktif, yaitu dengan bicara.

Meskipun pertumbuhan dan perkembangan mempunyai arti yang berbeda, keduanya saling memengaruhi dan berjalan secara simultan (bersamaan). Adanya penambahan ukuran fisik akan disertai penambahan kemampuan (perkembangan) anak.

Pada dasarnya tumbuh kembang mempunyai prinsip yang berlaku secara umum, antara lain sebagai berikut.

1. Tumbuh kembang merupakan suatu proses terus-menerus dari konsepsi hingga dewasa.

2. Pola tumbuh kembang pada semua anak umumnya sama, hanya kecepatannya dapat berbeda. Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum tetap, yaitu:

- a. Perkembangan terjadi lebih dulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal).
- b. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal, seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).

Perkembangan normal pada masa prenatal, neonatal bayi, balita dan prasekolah

1. Masa Pranatal

Periode terpenting pada masa pranatal adalah trimester I kehamilan. Pada periode ini, pertumbuhan otak janin sangat peka terhadap pengaruh lingkungan janin. Kehidupan bayi pada masa pranatal dikelompokkan dua periode, sebagai berikut :

- a. Masa embrio yang dimulai sejak konsepsi sampai usia kehamilan delapan minggu. Pada masa ini, ovum yang telah dibuahi dengan cepat menjadi suatu organisme yang berdeferensiasi untuk membentuk berbagai sistem organ tubuh.
- b. Masa fetus, yaitu sejak kehamilan sembilan minggu sampai kelahiran. Masa fetus ini terbagi dua, yaitu masa fetus dini (usia sembilan minggu sampai trimester II), yakni terjadi percepatan pertumbuhan, pembentukan manusia sempurna, dan alat tubuh mulai berfungsi. Berikutnya adalah masa fetus lanjut (trimester akhir) yang ditandai dengan pertumbuhan tetap berlangsung cepat disertai perkembangan fungsi. Pada masa ini juga terjadi transfer imunoglobulin G (IgG) dari darah ibu melalui plasenta.

Pada sembilan bulan masa kehamilan, kebutuhan bayi bergantung sepenuhnya pada ibu. Oleh karena itu, kesehatan ibu sangat penting dijaga dan perlu dihindari faktor-faktor risiko terjadinya kelainan bawaan/gangguan penyakit pada janin yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Masa Neonatal

Pada masa ini, terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah, serta organ-organ tubuh mulai berfungsi. Saat lahir, berat badan bayi normal dari ibu yang sehat berkisar 3000-3500 gram, tinggi badan sekitar 50 cm, dan berat otak sekitar 350 gram. Pada sepuluh hari pertama biasanya terdapat penurunan berat badan sepuluh persen dari berat badan lahir, kemudian berangsur-angsur mengalami kenaikan.

Pada masa neonatal ini, refleks-refleks primitif yang bersifat fisiologis akan muncul. Di antaranya refleks moro, yaitu refleks merangkul yang akan menghilang pada usia 3-5 bulan, refleks mengisap (sucking reflex), refleks menoleh (rooting reflex), refleks mempertahankan posisi leher/kepala (tonic neck reflex), dan refleks memegang (palmar grasp reflex) yang akan menghilang pada usia 6-8 tahun. Refleks-refleks tersebut terjadi secara simetris. Seiring bertambahnya usia, refleks-refleks akan menghilang. Pada masa neonatal ini, fungsi pendengaran dan penglihatan juga sudah mulai berkembang.

3. Masa Bayi (1-12 bulan)

Pada masa bayi, pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara cepat. Umur lima bulan berat badan anak sudah dua kali berat badan lahir dan umur satu tahun sudah tiga kali berat badan saat lahir. Sementara untuk panjang badannya pada satu tahun sudah satu setengah kali panjang badan saat lahir. Pertambahan lingkaran kepala juga pesat. Pada enam bulan pertama, pertumbuhan lingkaran kepala sudah 50%. Oleh karena itu, perlu pemberian gizi yang baik, yaitu dengan memperhatikan prinsip menu gizi seimbang. Pada tiga bulan pertama, anak berusaha mengelola koordinasi bola mata untuk mengikuti suatu objek, membedakan seseorang dengan benda, senyum naluri, dan bersuara. Terpuhinya rasa aman dan kasih sayang yang cukup, mendukung perkembangan yang optimal pada masa ini. Pada posisi telungkup, anak berusaha mengangkat kepala. Jika tidur

telentang, anak lebih menyukai sikap memiringkan kepala ke samping.

Pada trimester II, anak mampu mengangkat kepala dan menoleh ke kiri-kanan saat telungkup. Setelah usia lima bulan, anak mampu membalikkan badan dari posisi telentang ke telungkup dan sebaliknya, serta berusaha meraih benda-benda di sekitarnya untuk dimasukkan ke mulut. Anak mampu tertawa lepas pada suasana yang menyenangkan, misalnya, diajak bercanda dan sebaliknya akan cerewet/ menangis pada suasana tidak menyenangkan.

Pada enam bulan kedua, anak mulai bergerak memutar pada posisi telungkup untuk menjangkau benda-benda di sekitarnya. Sekitar usia sembilan bulan, anak bergerak merayap atau merangkak dan mampu duduk sendiri tanpa bantuan. Bila dibantu berdiri, anak berusaha untuk melangkah sambil berpegangan Koordinasi jari telunjuk dan ibu jari lebih sempurna sehingga anak dapat mengambil benda dengan menjepitnya. Kehadiran orang asing akan membuat cemas (stranger anxiety) demikian juga perpisahan dengan ibunya.

Pada usia 9 bulan sampai 1 tahun, anak mampu melambaikan tangan, bermain bola, memukul-mukul mainan, dan memberikan benda yang dipegang bila diminta. Anak suka sekali bermain ci-luk-ba.

Pada masa bayi terjadi perkembangan interaksi dengan lingkungan yang menjadi dasar persiapan untuk menjadi anak yang lebih mandiri. Kegagalan memperoleh perkembangan interaksi yang positif dapat menyebabkan terjadinya kelainan emosional dan masalah sosialisasi pada masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan hubungan yang mesra antara ibu (orang tua) dan anak.

4. Masa Balita

Pada masa ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu usia 1-3 tahun (masa kanak-kanak/toddler) dan usia 3-5 tahun. Pertumbuhan fisik anak usia 1-3 relatif lebih lambat daripada saat masa bayi.

a. Usia 1-3 tahun

Tetapi perkembangan motoriknya berjalan lebih cepat.

Anak sering mengalami penurunan nafsu makan sehingga tampak langsing dan berotot, serta anak helajar jalan. Pada mulanya, anak berdiri tegak dan kaku, kemudian berjal dengan berpegangan. Sekitar usia enam belas bulan, anak mulai belajar berlari dan menaiki tangga, tetapi masih terlihat kaku. Oleh karena itu, anak perlu diawasi karena dalam beraktivitas, anak tidak memperhatikan bahaya. Perhatian anak terhadap lingkungan menjadi lebih besar dibanding sebelumnya yang lebih banyak berinteraksi dengan keluarganya. Anak lebih banyak menyelidiki benda di sekitarnya dan meniru apa yang diperbuat orang. Anak akan mengaduk-aduk tempat sampah, laci, lemari pakaian, membongkar mainan dan lain-lain. Benda-benda yang membahayakan hendaknya disimpan di tempat yang lebih aman, Anak juga dapat menunjuk beberapa bagian tubuhnya, menamai kata, dan mengulang kata-kata baru.

Pada masa ini, anak bersifat egosentris yaitu mempunyai sifat keakuan yang kuat sehingga segala sesuatu yang disukainya dianggap miliknya. Bila anak menginginkan mainan kepunyaan temannya, sering ia akan merebutnya karena dianggap miliknya. Teman dianggap sebagai benda mati yang dapat dipukul dicubit, atau ditarik rambutnya apabila menjengkelkan hatinya. Anak kadang kadang juga berperilaku menolak apa saja yang akan dilakukan terhadap dirinya (self defense), misalnya, menolak mengenakan baju yang sudah disediakan orang tuanya dan akan memilih sendiri pakaian yang disukainya.

Pada usia 1-3 tahun ini, waktu yang tepat melatih anak untuk buang air besar dan buang air kecil pada tempatnya (toilet training). Orang tua perlu memberikan bimbingan dengan akrab, penuh kasih sayang, tetapi tetap tegas, sehingga anak tidak mengalami kebingungan. Jika orang tua mengabaikan kebutuhan anak, maka anak akan berkembang perasaan otonominya sehingga dapat mengontrol otot-otot dan rangsangan lingkungan.

b. Usia 3-5 tahun

Pada usia 5 tahun, pertumbuhan gigi susu sudah lengkap. Anak kelihatan lebih langsing. Pertumbuhan fisik juga relatif lambat. Anak mampu naik turun tangga tanpa bantuan, demikian juga berdiri dengan satu melompat sudah mampu dilakukan. Anak mulai berkembang superegonya (suara hati), yaitu merasa bersalah bila ada tindakannya yang keliru. Pada masa ini rasa ingin tahu (curious) dan daya imajinasi anak berkembang, sehingga anak banyak bertanya tentang segala hal di sekelilingnya yang tidak diketahuinya. Apabila orang tua mematikan inisiatif anak, akan membuat anak merasa bersalah. Anak belum mampu membedakan hal yang abstrak dan konkret sehingga orang tua sering menganggap anak berdusta, padahal anak tidak bermaksud demikian. Anak mulai mengenal perbedaan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Anak juga akan mengidentifikasi figur atau perilaku orang tua sehingga mempunyai kecenderungan untuk meniru tingkah laku orang dewasa di sekitarnya.

Pada akhir tahap ini, anak memasuki masa prasekolah. Anak mulai mengenal cita-cita, belajar menggambar, menulis, dan mengenal angka serta bentuk/warna benda. Orang tua perlu mulai mempersiapkan anak untuk masuk sekolah. Bimbingan, pengawasan, pengaturan yang bijaksana, perawatan kesehatan, dan kasih sayang dari orang tua serta orang-orang di sekelilingnya sangat diperlukan oleh anak.

Tahapan Perkembangan Anak menurut tabel SDIDTK

○ **Umur 0-3 bulan**

1. Mengangkat kepala setinggi 45 derajat
2. Menggerakkan kepala kekanan/kekiri
3. Melihat dan menatap wajah anda
4. Mengoceh spontan
5. Suka tertawa keras
6. Bereaksi terkejut terhadap suara keras
7. Membelaskan tersedu ketika diajak bicara/tersenyum
8. Mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, kontak.

○ **Umur 3-6 bulan**

1. Berbalik dari telungkup ke terlentang.
2. Mengangkat kepala setinggi 90°
3. Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil.
4. Menggenggam pensil.
5. Meraih benda yang ada dalam jangkauannya.
6. Memegang tangannya sendiri.
7. Berusaha memperluas pandangan.
8. Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil.
9. Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik.
10. Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri.

○ **Umur 6-9 bulan**

1. Duduk (sikap tripod - sendiri)
2. Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan.
3. Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang.
4. Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain.
5. Memungut 2 benda, masing-masing lengan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan.
6. Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup.
8. Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata.
9. Mencari mainan/benda yang dijatuhkan.
10. Bermain tepuk tangan/ciluk baa.
11. Bergembira dengan melempar benda.
12. * Makan kue sendiri.

○ **Umur 9-12 bulan**

1. Mengangkat benda ke posisi berdiri.
2. Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi.
3. Dapat berjalan dengan dituntun.
4. Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan.
5. Menggenggam erat pensil.
6. Memasukkan benda ke mulut.
7. Mengulang menirukan bunyi yang didengarkan.
8. Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti.
9. Mengeksplorasi sekitar, ingin tau, ingin menyentuh apa saja.
10. Beraksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan.
11. Senang diajak bermain "CILUK BAA".
12. * Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenali.

○ **Umur 12-18 bulan**

1. Berdiri sendiri tanpa berpegangan.
2. Membungkung memungut mainan kemudian berdiri kembali.
3. Berjalan mundur 5 langkah.
4. Memanggil ayah dengan kata "papa". Memanggil ibu dengan kata "mama"
5. Menumpuk 2 kubus.
6. Memasukkan kubus di kotak.
7. Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa
8. mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu.

o Umur 18-24 bulan 1. Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik. 2. Berjalan tanpa terhuyung-huyung. 3. Bertepuk tangan, melambai-lambai. 4. Menumpuk 4 buah kubus. 5. Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk. 6. Menggelindingkan bola ke arah sasaran. 7. Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti. 8. Membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga. 9. * Memegang cangkir sendiri, belajar makan - minum sendiri.
o Umur 24-36 bulan 1. Jalan naik tangga sendiri. 2. Dapat bermain dengan sendal kecil. 3. Mencoret-coret pensil pada kertas. 4. Bicara dengan baik menggunakan 2 kata. 5. Dapat menunjukkan 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta. 6. Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih. 7. Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring 8. jika diminta. 9. Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah. 10. * Melepas pakaiannya sendiri.
o Umur 36-48 bulan 1. Berdiri 1 kaki 2 detik. 2. Melompat kedua kaki diangkat. 3. Mengayuh sepeda roda tiga. 4. Menggambar garis lurus. 5. Menumpuk 8 buah kubus. 6. Mengenal 2-4 warna. 7. Menyebut nama, umur, tempat. 8. Mengerti arti kata di atas, dibawah, di depan. 9. Mendengarkan cerita. 10. Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri. 11. * Mengenakan celana panjang, kemeja baju.
o Umur 48-60 bulan 1. Berdiri 1 kaki 6 detik. 2. Melompat-lompat 1 kaki. 3. Menari. 4. Menggambar tanda silang. 5. Menggambarlingkaran. 6. Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh. 7. Mengancing baju atau pakian boneka. 8. Menyebut nama lengkap tanpa di bantu. 9. Senang menyebut kata-kata baru. 10. Senang bertanya tentang sesuatu. 11. Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar. 12. Bicara mudah dimengerti.

13. Bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya. 14. Menyebut angka, menghitung jari. 15. Menyebut nama-nama hari. 16. Berpakian sendiri tanpa di bantu. 17. * Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu.
• Umur 60-72 bulan 1. Berjalan lurus. 2. Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik. 3. Menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap 4. Menangkap bola kecil dengan kedua tangan. 5. Menggambar segi empat. 6. Mengerti arti lawan kata. 7. Mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih. 8. Menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya. 9. Mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10 10. Mengenal warna-warni 11. Mengungkapkan simpati. 12. Mengikuti aturan permainan. 13. * Berpakiaian sendiri tanpa di bantu

4. Perkembangan motorik

a. Pengertian motorik anak

Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris, yaitu motor ability yang artinya kemampuan gerak. Motor adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya. Motorik yang juga merupakan suatu terjemahan dari kata motor yang berarti adalah awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan." Hurlock berpendapat bahwa motorik ialah suatu perkembangan- an pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih jelasnya, Hurlock berpen- dapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi.

Menurut Wiliam dan Monsama, motorik dapat didefinisikan menjadi suatu gerakan yang menggunakan otot kecil atau besar. Sukintaka berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan suatu gerakan yang berkualitas yang dilahirkan oleh individu, gerakan yang baik dilakukan pada saat berolahraga maupun gerakan yang

dilakukan sehari-hari. Semakin bagus perkembangan motorik seseorang, maka daya kerja seseorang tersebut menjadi semakin bagus atau sebaliknya. Maka, kemampuan gerakan bisa menjadi tolok ukur seseorang yang berhasil melakukan tugas ke mampuan suatu gerakan,"

Perkembangan motorik merupakan proses yang di mana seseorang berkembang melalui respons yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Maka keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan keterampilan motorik. Motorik yang terbagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti, berlari, berjalan, dan melakukan lompatan. Sementara motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan, seperti, melipat, menggunting, dan meronce.

Prinsip-prinsip penting dalam perkembangan motorik, sebagai berikut:

- a. Kematangan. Anak yang memiliki kematangan saraf yang baik, akan menghasilkan sebuah gerakan yang baik.
- b. Urutan. Dalam hal perkembangan motorik, urutan gerakan haruslah menjadi hal yang penting untuk disadari, misalnya menyadari gerakan yang belum terarah, sampai kepada gerakan yang kompleks yang dikontrol oleh anak.
- c. Motivasi. Dalam melakukan sebuah perkembangan dalam diri anak, diperlukan motivasi yang kuat dari dalam diri, dan dari orangtua ataupun lingkungan anak, karena motivasi bisa membuat anak lebih percaya diri dan lebih yakin dengan gerakan yang ia lakukan.
- d. Pengalaman. Anak perlu diberikan latihan untuk mengembangkan gerakan tersebut, latihan yang diperlukan oleh anak yaitu latihan yang membangkitkan rasa senang dalam melakukan gerakan tersebut.
- e. Praktik. Segala gerakan anak haruslah dipraktikkan dan diperlihatkan agar guru atau orangtua dapat membimbing dalam pengembangan motorik anak.²⁷

Dalam mengembangkan keterampilan motorik anak guru dapat menerapkan metode metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang digunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya.

Berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan, keterampilan dibagi menjadi dua :

1. Keterampilan motorik kasar (gross motor skill) Keterampilan motorik kasar (gross motor skill) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, me- melempar, berjalan, dan meloncat.
2. Keterampilan motorik halus (fine motor skill) Keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Contoh motorik halus adalah: melukis, menjahit, dan mengancingkan baju." (Khadijah & Nurul 2020).

1. Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar (fisik) merupakan keterampilan yang membutuhkan gerakan seluruh tubuh dan melibatkan otot-otot besar untuk melakukan fungsi sehari hari, seperti berdiri dan berjalan, berlari dan melompat, dan duduk tegak di meja. Keterampilan koordinasi matang seperti keterampilan bola (melempar, menangkap, menendang) serta mengendarai sepeda atau skuter dan berenang (childdevelopment,2019).

Ketika sistem muskuloskeletal anak pra sekolah terus matang, keterampilan motorik yang ada menjadi lebih baik dan

yang baru berkembang. Anak usia prasekolah memiliki kontrol yang lebih besar atas gerakannya dan kurang grogi daripada anak balita. Perbaikan yang signifikan pada aspek keterampilan motorik terjadi selama periode usia prasekolah.

Keterampilan motorik kasar anak prasekolah gesit mengambil berdiri, berjalan, berlari dan melompat. Dia bisa naik turun tangga dan berjalan maju dan mundur dengan mudah. Berdiri dan berjinjit atau dengan satu kaki masih membutuhkan konsentrasi ekstra. Pada anak usia prasekolah tampaknya berada pada gerakan konstan. Ia juga menggunakan tubuh untuk memahami konsep-konsep baru (seperti menggunakan lengan dalam gerakan menenggak).

Keterampilan motorik kasar penting untuk memungkinkan anak-anak melakukan fungsi sehari-hari, seperti berjalan dan berlari, keterampilan bermain (misalnya memanjat) dan keterampilan olahraga (misalnya menangkap, melempar dan memukul bola dengan tongkat). Namun, hal ini sangat penting untuk keterampilan perawatan diri sehari-hari seperti berpakaian (dimana anda harus bisa berdiri dengan satu kaki untuk meletakkan kaki di celana tanpa terjatuh) dan memanjat masuk dan keluar mobil atau bahkan masuk dan keluar tempat tidur. (childdevelopment,2019).

5. Tahapan perkembangan motorik kasar

Kemampuan motorik kasar juga memiliki pengaruh pada fungsi sehari-hari lainnya. Sebagai contoh, kemampuan anak untuk mempertahankan postur berdiri tegak apabila tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam keterampilan motorik halus (misalnya menulis, menggambar dan memotong) dan duduk tegak untuk menghadiri pelajaran di kelas, yang kemudian berdampak pada proses pembelajaran akademik mereka. Keterampilan motorik kasar berdampak pada daya tahan anak untuk menghadapi satu hari penuh di sekolah (duduk tegak di meja, bergerak diantara ruang kelas, membawa

tas yang berat). Mereka juga mempengaruhi kemampuan bergerak anak dilingkungan. Tanpa keterampilan motorik kasar yang seimbang, seorang anak akan banyak berusaha keras untuk melakukan tugas sehari hari seperti makan, merapikan mainan mereka dan buang air kecil atau buang air besar sendiri.

- a. Perkembangan motorik kasar anak prasekolah antara lain:
 - 1) Memanjat tangga-tangga di lapangan bermain
 - 2) Menangkap bola pada tangan dengan siku menekuk
 - 3) Menikung pada belokan tajam dengan sepeda roda tiga
 - 4) Melempar bola melebihi 3,5 meter
 - 5) Tetap seimbang ketika berjalan mundur
 - 6) Menuruni tangga langkah demi langkah
 - 7) Membawa gelas berisi air tanpa menumpahkan isinya
 - 8) Berjalan mundur pada garis yang ditentukan
 - 9) Berjinjit dengan tangan di pinggul dan senam irama
 - 10) Melompat-lompat dengan kaki bergantian bermain engklek
 - 11) Berlari dan langsung menendang bola atau bermain estafet
 - 12) Mengayunkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan
 - 13) Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan
 - 14) Menyentuh jari kaki tanpa menekukkan lutut
- b. Faktor mempengaruhi perkembangan motorik kasar
 - 1) faktor hereditas atau keturunan (sistem saraf, kondisi fisik, bakat dan potensi),
 - 2) faktor lingkungan (motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis),
 - 3) faktor usia dan jenis kelamin.
- c. Dampak perkembangan motorik terganggu
 - 1) Gerakan tidak simbang antara anggota tubuh bagian kanan dan kiri
 - 2) Gangguan refleks tubuh
 - 3) Gangguan tonus otot

6. Strategi Pengembangan Motorik Anak

Permainan yang tergolong dapat mengembangkan motorik kasar pada anak yaitu :

1. Permainan engklek
2. Permainan lompat tali
3. Permainan petak umpet

1. Permainan engklek

a. Pengertian permainan engklek

Engklek/engkleng adalah permainan yang dimainkan di atas bidang permalan berupa gambar 8 buah kotak dan satu gambar gunung. Permainan ini bisa dimainkan sendiri atau bersama pemain lainnya. Untuk mengundi urutan pemain, dilakukan hompimpah atau suit. Untuk main engklek, pemain harus memiliki sebuah goco. Biasanya berupa potongan genteng atau batu yang pipih. Gaco itu dilemparkan ke kotak pertama. Lalu pemain melompat-lompat dengan satu kaki dari satu kotak ke kotak lain secara berurutan, kecuali kotak tempat gaco. Lalu pemain kembali ke tempat asal tetap dengan cara melompat dengan satu kaki, sambil memegang genteng.

Pemain harus melompat dengan satu kaki, maka permainan ini diberi nama engklek. Artinya melompat-lompat dengan satu kaki. Tetapi ada juga yang menyebutnya permainan taplak gunung, sudamanda, atau sondamanda.



Gambar 1



Gambar 2

b. Langkah langkah bermain engklek

- 1) Menggambar bentuk Engklek nya setelah sudah digambar
- 2) Masing-masing peserta mencari gacuk atau batu yang akan di lempar pada kolom-kolom kosong digambar tersebut.
- 3) Menentukan siapa yang main, terlebih dahulu dilakukan undian dengan cara suit, yang menang suit itulah yang main duluan.
- 4) Pemain pertama berdiri dekat dengan garis, lalu masing-masing melempar gacuk/batu pada kotak nomor satu.
- 5) Apabila gacuk/batunya berada ditengah kotak, permainan dilanjutkan dengan melompati kotak pertama dengan cara engklek (satu kaki) ke kotak kedua, kemudian ke kotakkotak selanjutnya lalu balik lagi ke awal tetapi pada saat sudah berada di kotak pertama sebelum melompati kotak pertama ambillah gacuk/batu tersebut di dalam kotak barulah melompati kotak pertama.
- 6) Lakukan kegiatan ini secara bergantian tetapi ketika nanti gacuk/batu berada di garis kotak maka lawan yang main.
- 7) Siapa pemain yang lebih dahulu menyelesaikannya, itulah yang menjadi pemenang.

c. Manfaat bermain engklek

Permainan tradisional engklek memang sangat populer dan sering dimainkan sejak dahulu hingga saat ini. Bermodalkan kapur dan jalan beraspal anak dapat memainkannya bersama dengan teman-teman yang lain. Sebutan engklek di Indonesia sangat beragam, ada yang menyebutnya dampu, sunda manda, ingkling, dende, serta beberapa sebutan unik lainnya. Bentuk petak bermain engklek pun bermacam macam pula, tergantung kesepakatan pemainnya. Dilihat aspek edukatif, permainan engklek memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Mengasah kemampuan motorik anak. Permainan engklek membutuhkan stamina dan kekuatan fisik anak. Terutama dalam kekuatan kaki, reflek keseimbangan motorik, dan daya tahan mereka ketika menemukan kesulitan melompati kotak yang berisi gaz Permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan

motorik anak. Salah satu elemen yang penting dalam permainan tradisional engklek untuk mengasah kemampuan motorik dalam hal melompat. Melompat satu kaki saja sebagai penumpu tetapi menggunakan dua kaki pada saat pendaratan. Pada saat melompat, anak akan berhati-hati agar tidak jatuh. Kemudian kedua tangan sangat penting sebagai penyeimbang.

2. Pengenalan matematika. Ketika akan melompat, sejak awal anak harus bisa mendeteksi kotak nomor berapa yang sudah terisi gaco. Sebab ia tidak boleh melompat pada kotak yang berisi gaco tersebut. Dan dia juga tidak boleh menginjak garis kotak yang sudah ditentukan. Permainan tradisional engklek dapat menjadi sarana untuk mengenalkan konsep matematika. Semakin banyak kotak yang berisi gaco maka semakin sulit pula lompatan yang harus dilalui. Contohnya, ketika memainkan engklek, anak akan melompat sesuai dengan jumlah gaco. Kemudian, anak juga dapat belajar untuk membedakan ukuran, seperti ukuran kotak yang kecil ataupun yang besar. Selain itu, mereka juga dapat membedakan bentuk-bentuk yang ada di arena permainan engklek seperti kotak persegi panjang, trapesium atau setengah lingkaran
3. Meningkatkan keterampilan sosial. Permainan engklek meskipun bisa dilakukan sendiri, tetapi umumnya dilakukan bersama teman lain. Minimal 2 orang sebagai lawan. Sehingga bisa ditentukan siapa pemenang dan siapa yang kalah. Permainan tradisional engklek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Dengan memainkan engklek, anak dapat mengembangkan nilai-nilai kehidupan sosial. Permainan engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan engklek biasa dimainkan 2 sampai 5 anak perempuan dan dilakukan di halaman. Namun sebelum kita memulai permainan ini kita harus menggambar kotak-kotak

dipelataran semen, aspal atau tanah menggambar 5 segi empat dempet vertikal kemudian di sebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat (ulvia 2019).

2. Permainan Lompat Tali

Permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer di kalangan anak-anak pada era 80-an. Permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. Peralatan yang digunakan dalam permainan lompat tali sangat sederhana yaitu, karet gelang yang dijalin hingga panjangnya mencapai sekitar (3 sampai 4 meter) tidak terlalu panjang ataupun terlalu pendek (Keen Achroni, 2012, p. 71). Lompat tali merupakan permainan populer di kalangan anak perempuan, namun tak jarang ada pula anak laki-laki yang tertantang memainkan permainan ini. Permainan lompat tali membutuhkan keterampilan khusus karena harus melompati tali yang terbuat dari jalinan karet gelang sepanjang 2 hingga 4 meter (Jaringan Sekolah Islam Terpadu, 2015, p. 98).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang perlu dilestarikan karena permainan lompat tali dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan dapat menyenangkan anak. Tidak lain dapat memengaruhi perkembangan fisik motorik anak, khususnya perkembangan motorik kasarnya. Dengan menerapkan permainan lompat tali ini orang tua dan guru dapat menstimulus aspek-aspek perkembangan motorik kasar pada anak. Tidak hanya itu, lompat tali juga suatu kegiatan bermain yang baik bagi tubuh. lompat merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasikan dengan menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak. Permainan ini dapat dilakukan dengan cara berlari sambil melompat untuk melatih kekuatan dan keseimbangan otot-otot anak.

Manfaat permainan lompat tali menurut Keen Achroni yaitu pertama, memberikan kegembiraan pada anak. Kedua, melatih semangat

kerja keras anak-anak untuk menenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali. Ketiga, melatih kecermatan anak karena untuk dapat melompati tali (terutama pada posisi-posisi tinggi), kemampuan anak untuk memperkirakan tinggi tali dan lompatan yang harus dilakukannya akan sangat membantu keberhasilan anak melompati tali. Keempat, melatih motorik kasar anak, yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Permainan yang dimainkan dengan lompatan- lompatan ini juga bermanfaat menghindarkan anak dari risiko mengalami obesitas.

Kelima, melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan. Hal ini karena untuk melompati tali dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya. Anak juga harus mengambil keputusan apakah akan melompati atau tidak. Keenam, menciptakan emosi positif bagi anak. Sebab ketika bermain lompat tali, anak bergerak, berteriak, dan tertawa. Gerakan, tawa, dan teriakan ini, sangat bermanfaat untuk membuat emosi anak menjadi positif. Ketujuh, Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi. Dari sosialisasi melalui permainan ini, anak belajar bersabar, menanti peraturan, berempati, dan menempatkan diri dengan baik diantara teman-temannya. Kedelapan, membangun sportivitas anak, pembelajaran mengenai sportivitas ini diperoleh ketika harus menggantikan posisi pemegang tali ketika ia gagal melompati tali (Keen Achroni, 2012, pp. 73-74).

Gerakan/perkembangan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki (Bambang Sujiono dkk, 2005, pp.1.12-1.13).. Keterampilan motorik kasar diawali dengan bermain yang merupakan gerakan kasar.

Pada usia 3 tahun, sesuai dengan tahap perkembangan, anak umumnya sudah menguasai sebagian besar keterampilan motorik kasar (Lara Fridani dkk, 2008, p. 2.4).

3. Permainan Petak Umpet

Permainan petak umpet ini ialah permainan mencari orang dengan awal yang sebagai penjaga menutup mata dan menghadap ke tembok, lalu menghitung sampai 10 untuk memberikan waktu kepada yang lain agar bisa mencari tempat bersembunyi, jika dia melihat temannya yang sudah mengumpat dia berteriak sambil memegang tembok atau tempat dia menjaga. Yang ketahuan duluan ialah yang akan jaga selanjutnya.

Permainan petak umpet ini bukan hanya ada di Indonesia, tetapi permainan ini banyak menyebar ke negara negara lain dengan nama yang berbeda.

Permainan petak umpet pertama kali dideskripsikan oleh penulis asal Yunani yakni Julius Pollux. Di masa Yunani modern, permainan petak umpet yang kita kenal sekarang disebut dengan kryfto.

Di Inggris, permainan ini dikenal sebagai hide and seek, dimainkan oleh anak-anak sambil menggunakan penutup mata. Di Spanyol, permainan ini disebut el escondite, sementara di Perancis disebut jeu de cache-cache.

Di negeri ginseng permainan petak umpet dikenal dengan nama sumbagoggil dan di Rumania disebut dengan de av ati ascunselea.

Permainan petak umpet juga dikenal di seluruh Amerika Selatan dan Amerika Tengah dengan nama tuja (Bolivia), escondidas (Ekuador dan Chili), dan cucumbe (Honduras dan El Salvador), sementara di Israel, orang menyebutnya dengan machboim. Sedangkan versi dari Nigeria, petak umpet disebut oro di mana permainan ini dimainkan dengan cara pencari berdiri di tengah lingkaran besar yang telah digambar di pasir.

Pencari akan menyuruh pemain lain untuk bersembunyi kemudian dia akan melangkah keluar dari lingkaran untuk menemukan dan mengejar anak-anak lain yang harus lari ke dalam lingkaran agar aman.

Jadi permainan petak umpet ini bukan lah permainan yang hanya

ada di Indonesia, bahkan banyak negara yang memiliki permainan serupa dengan namanya masing masing.

B. Kewenangan bidan terhadap kasus tersebut

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang izin dan kewenanaSngan Praktik Bidan, Kewenangan yang dimiliki bidan meliputi :

Pasal 46

4. Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan,Bidan bertuga memberikan pelayanan yang meliputi :
 - a. Pelayanan kesehtan ibu
 - b. Pelayanan kesehatan anak
 - c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
 - d. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, dan/atau pelaksaaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.
5. Tugas Bidan sebagaimana dimkasud pada ayat (1) dapat dilaksanakan secara bersama atau sendiri
6. Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanaka secara bertanggung jawab dan akuntabel

Pasal 47

1. Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, Bidan dapat berperan sebagai:
 - a. Pemberi pelayanan kebidanan
 - b. Pengelola pelayanan kebidanan
 - c. Penyuluh dan konselor
 - d. Pendidik,pembimbing,da fasilitator klinik
 - e. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan/atau peneliti.
2. Peran bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

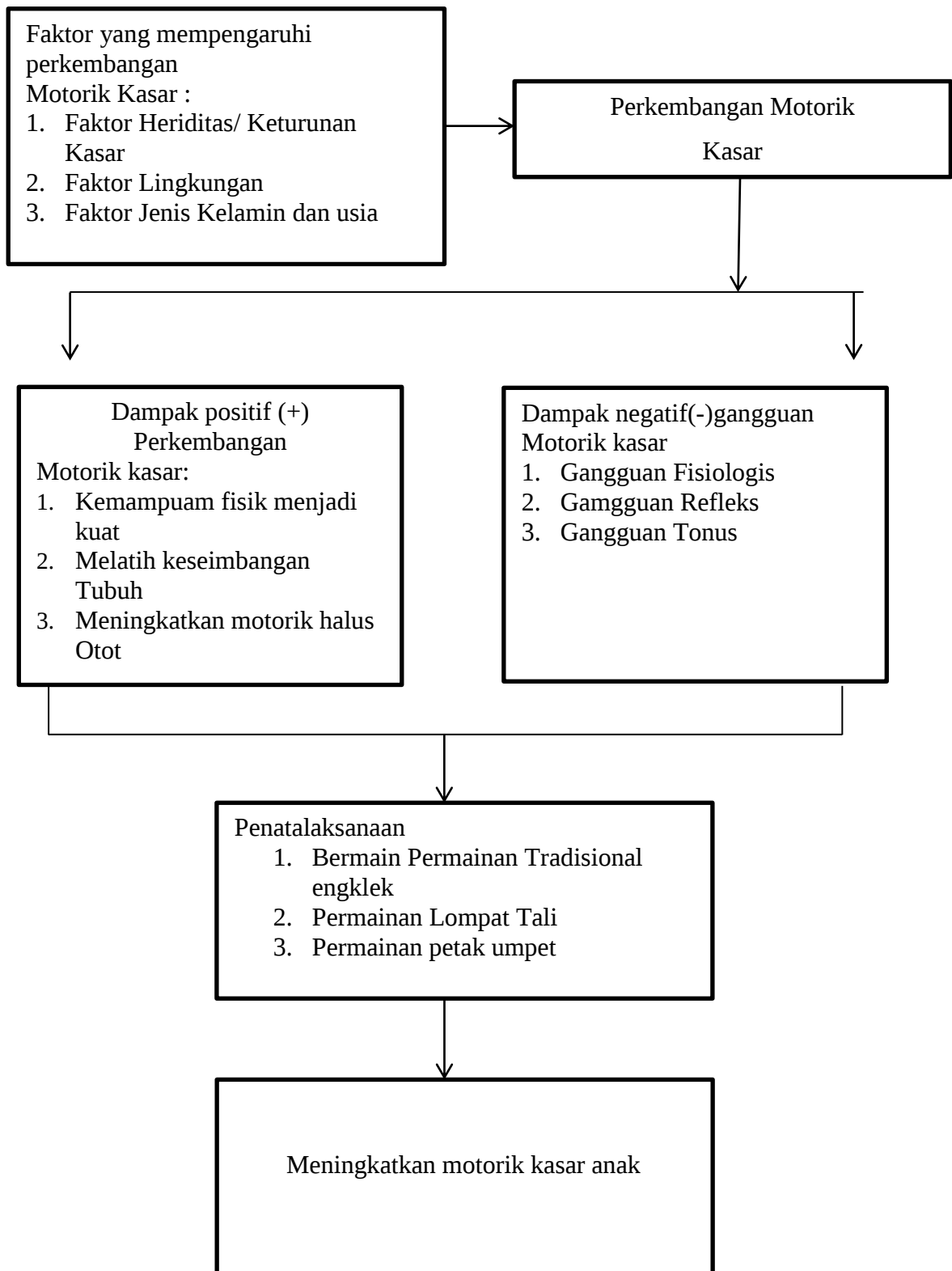
C. Hasil Penelitian terkait

1. Menurut penelitian Wiranti Asih, Dwiana dan Mawarti, Ayu diah, (2018), Dengan judul *keefektifan permainan engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini* berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa permainan engklek efektif meningkatkan motorik kasar anak, terbukti dari mayoritas anak berada pada kriteria mulai berkembang (MB) saat pretes dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) setelah dilakukan postes. permainan tradisional khususnya engklek mendapat respon yang positif dari anak usia dini untuk diterapkan dalam pembelajaran.
2. Menurut Penelitian Indriani dini, (2021) dkk. Dengan judul *Manfaat Permainan tradisional engklek dalam aspek motorik kasar anak* Berdasarkan hasil penelitian, manfaat yang diperoleh dari permainan engklek dalam motorik kasar anak adalah pertama, kemampuan fisik anak menjadi kuat karena permainan engklek ini anak diharuskan untuk melompat-lompat. Kedua, melatih keseimbangan dalam permainan engklek ini dalam melompat menggunakan satu kaki dari kotak satu ke kotak lainnya. Ketiga, agar dapat melatih keterampilan pada motorik halus yaitu pada motorik tangan anak karena anak harus melempar keramik/genting. Dapat meningkatkan masa otot anak agar otot anak menjadi lebih kuat dan tidak kaku dalam melakukan permainan anak menunjukkan pada kegiatan bergerak dan menyenangkan dan terorganisir dapat melalaui sistem, mekanisme dan tujuan tertentu yang akan dilakukan oleh anak setelah itu untuk mengotimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan bermain juga dapat menjadi bahan belajar anak dapat mendapatkan berbagai hal dilingkungan bermainnya. Jadi dalam permainan tradisional engklek ini dapat mengeksplorasi secara langsung baik secara individu maupun kelompok, dengan begitu permainan ini dapat menjadi permainan yang inovatif, kreatif, menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman secara nyata. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa permainan tradisional engklek memiliki manfaat aspek motorik kasar untuk anak usia

dini dan menjadikan anak lebih aktif, disiplin dan bertanggungjawab serta memahami konsep kerjasama dalam sebuah permainan.

3. Muslimah,ika (2018) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al Hikmah Kecamatan Medan Denai” dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5- 6 tahun di RA Al Hikmah Medan Denai sudah berjalan dengan baik, karena guru sebelum memulai pelajaran sudah membuat rencana pembelajaran harian (RPPH) dan penilaian kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana perkembangan anak dari hari ke hari, sesuai dengan temuan maka yang sudah berkembang sesuai harapan ada sembilan anak, lalu berkembang sangat baik ada dua anak, yang mulai berkembang ada satu anak, dan yang belum berkembang hanya satu anak. 2). Faktor pendukung meningkatkan motorik kasar anak usia 5- 6 tahun di RA Al Hikmah Medan Denai yaitu: faktor kematangan dan asupan gizi. Dan faktor yang menghambat dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5- 6 tahun di RA Al Hikmah Kecamatan Medan Denai yaitu: faktor lingkungan di sekolah dan lingkungan di rumah. Oleh karena itu disarankan guru dan orang tua lebih mengembangkan perkembangan anak apalagi motorik kasarnya dengan permainan-permainan tradisional termasuk engklek.

D. Kerangka Teori



Sumber : Khadijah & Nurul Amalia